

PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN

Bekti Mega Cahyani¹, Kosasih²

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: cahyanibekti@gmail.com¹

Dikirim : 16 Juli 2020

Diterima : 1 September 2020

ABSTRACT

This research was conducted at a cement sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to know, analyze, and explain the impact between two variables, namely inventory turnover and current ratio on return on assets. The method in this study is a quantitative method with a descriptive and verification approach. The data in this study were analyzed by multiple linear regression analysis with SPSS 24 software and hypothesis testing using the F test and T test. The results showed that partially inventory turnover had no effect and no significant effect on return on assets, partially the current ratio had a significant effect on return on assets, simultaneously inventory turnover and current ratio affected the return on assets of cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of this study, the company must be able to maintain and increase profits and utilize its resources optimally.

Keywords: *Inventory Turnover, Current Ratio, and Return On Assets*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan dampak antara dua variabel yaitu *inventory turnover* dan *current ratio* terhadap *return on assets*. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS 24 dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwasecara parsial *inventory turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, secara simultan *inventory turnover* dan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan harus mampu menjaga dan meningkatkan laba serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Kata Kunci: *Inventory Turnover, Current Ratio, dan Return On Asset.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia siap menghadapi revolusi industri 4.0 yang diprediksikan akan berpengaruh pada industri manufaktur. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan industri manufaktur masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan dapat memberikan sumbangan yang cukup menjanjikan seperti, membuka lapangan pekerjaan, penambahan pajak dan cukai, serta devisa dari ekspor. Apabila industri manufaktur memproduksi dalam jumlah yang besar maka tenaga kerja yang dibutuhkan relatif banyak. Hal tersebut berarti perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga angka pengangguran pun berkurang.

Indonesia memiliki perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI mengelompokkan perusahaan manufaktur menjadi 3 sektor. Ketiga sektor tersebut adalah sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang dan konsumsi, salah satu sub sektor yang terdapat di industri dasar dan kimia adalah sub sektor semen.

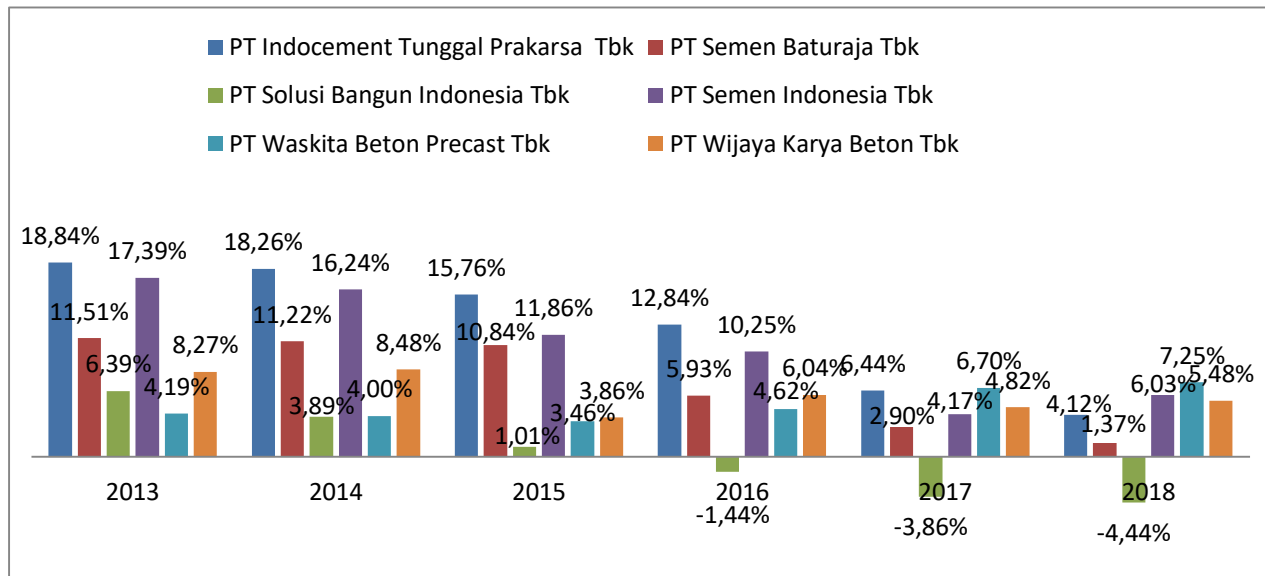
Industri semen dalam beberapa tahun terakhir mengalami masa-masa sulit, dilihat dari kinerja keuangan dari emiten-emiten produsen semen yang melantai di Bursa Efek Indonesia. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk misalnya, sebagai emiten produsen semen dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia mencatatkan penurunan laba bersih sejak 2015. Laba perusahaan anjlok hingga 17,3% jika dibandingkan tahun 2014. Tahun 2016-2017 pun mengalami penurunan, sementara PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk juga berada pada tekanan dalam beberapa tahun kebelakang.

Data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), jumlah kapasitas produksi semen di Indonesia hingga kuartal-I 2018 mencapai 107,4 juta ton, sedangkan permintaan hanya mencapai 66,35 juta ton, artinya terjadi *over supply* sebagai 41,05 juta ton. Kondisi tersebut membuat persaingan industri semen menjadi sengit yang berimbas pada anjloknya harga semen. Tercatat harga semen curah turun 4,565 menjadi Rp. 754.068/ton pada 2017, sedangkan harga semen kemasan tercatat 3,57% secara tahunan menjadi Rp. 860.158/ton. Ketika harga semen melemah, keuntungan perusahaan pun menjadi terancam.

Industri semen juga mengalami perlambatan pertumbuhan. Sejak 10 tahun terakhir volume penjualan semen dalam negeri mengalami fluktuasi. Tercatat pertumbuhan tertinggi pada 2011 yaitu sebesar 17,7% dan terendah pada 2016 yaitu -0,6%.

Kemenperin menghimbau kepada para pelaku industri semen di dalam negeri agar terus menciptakan inovasi untuk meningkatkan keunggulan di tengah persaingan yang semakin besar baik di tingkat nasional maupun internasional. Langkah inovasi tersebut bisa menjadi keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen (Sutrisno, 2013:228). *Return on assets* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan aset milik perusahaan yang dikelola manajemen untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Sagoro, 2015:198).



Sumber: Data sekunder (data diolah peneliti, 2020)

Gambar 1.

***Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI**

Gambar 1 menunjukkan rata-rata *return on assets* pada perusahaan semen dalam beberapa tahun cenderung turun. *Return on assets* sering digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut (Sagoro, 2015:199) semakin tinggi *return on assets* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik khususnya keefektifan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah *return on assets* kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba semakin tidak efektif. Kondisi *return on assets* yang mengalami fluktuasi kemungkinan disebabkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan asetnya.

Perusahaan yang dihadapkan dengan masalah pengelolaan aset dalam menjalankan aktivitas perusahaannya dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Salah satu elemen aktiva yang dapat dimanfaatkan perusahaan yaitu persediaan. Persediaan (*inventory*) merupakan elemen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan (Sutrisno, 2013:226). Penelitian yang dilakukan oleh (Hayati *et al.*, 2019) bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas dimana ketika persediaan naik maka total laba akan naik dan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Aprianti, 2020) bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dan Antung, 2019) dan (Satriawaty Migang, 2019) bahwa variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Menurut teori (Kasmir, 2018:180) apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif

dan banyak persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Pengelola perusahaan tentu ingin mengetahui apakah perusahaan yang dikelola selama ini telah berjalan dengan baik atau tidak. Cara untuk mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik, maka pengelola harus mengetahui kinerja perusahaan yang dikelolanya. Kinerja perusahaan secara sederhana dapat diketahui dengan salah satu aspeknya yaitu likuiditas (Sutrisno, 2013:14). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, dengan kata lain rasio ini membandingkan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Sagoro, 2015:202).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ajizah, 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *retrun on assets*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilham, 2020) bahwa *current ratio* mempengaruhi *return on assets* secara positif dan signifikan. Berbeda dengan penelitian (M.Thoyib *et al.*, 2018) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika *current ratio* semakin kecil, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, sehingga berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan, serta penelitian yang dilakukan oleh (Suharmiyati & Iskandar, 2020) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pertanyaan terbesar peneliti “bagaimana pengaruh *inventory turnover* dan *current ratio* terhadap *retrun on assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI?”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh *inventory turnover* dan *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

B. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2013). Fungsi manajemen terdiri dari tiga keputusan. Ketiga keputusan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan pendanaan adalah di mana manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan deviden adalah keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash deviden*, stabilitas deviden yang

dibagikan, deviden saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang beredar yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba (Sutrisno, 2013). Laporan keuangan yang disusun perusahaan dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan dibuat tidak hanya satu macam sehingga diharapkan informasi yang didapatkan akan lebih lengkap. Beberapa macam laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas (Sagoro, 2015).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Rasio keuangan dengan tujuan penggunaan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio keuntungan, dan rasio penilaian (Sutrisno, 2013).

Return On Assets

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan aset milik perusahaan yang dikelola manajemen untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Sagoro, 2015). Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan jajaran manajerial dalam mengelola semua aset perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kinerja manajemen. *Return on assets* dapat diukur dengan menggunakan indikator: (1) laba bersih dan (2) total aset. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik khususnya keefektifan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah *return on assets* kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba semakin tidak efektif.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \quad (1)$$

Inventory Turnover

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual (Sutrisno, 2013). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2018). *Inventory turnover* dapat diukur menggunakan indikator: (1) harga pokok penjualan dan (2) rata-rata persediaan. Semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. *Inventory turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \quad (2)$$

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sagoro, 2015). Aktiva lancar ini meliputi kas, piutang

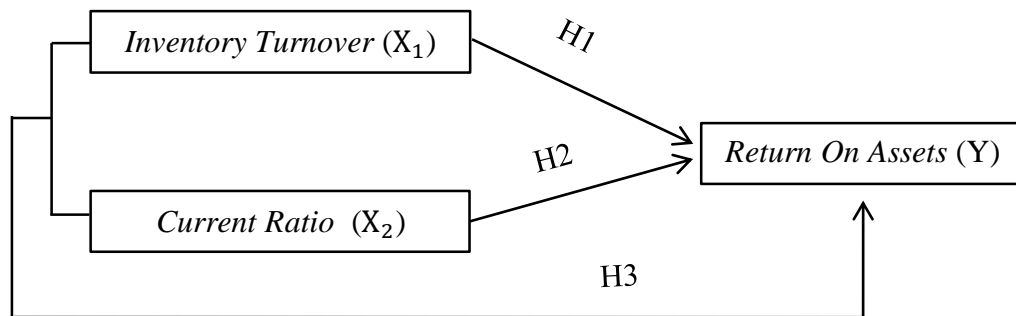
dagang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji. Secara umum *current ratio* ideal berkisar 2-3 atau 200%-300%. Semakin ideal *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar semua utang jangka pendeknya atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan sehat. Sebaliknya jika semakin tidak ideal *current ratio* (kurang dari 1 atau 100%) berarti perusahaan dalam kondisi tidak sehat karena kesulitan untuk membayar utang mereka dengan aset yang dimiliki.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \quad (3)$$

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Pada gambar 2 diketahui variabel independen *inventory turnover* dan *current ratio* dan variabel dependen *return on assets*.



Sumber: dikaji dari beberapa sumber, 2020.

Gambar 2.
Model Penelitian

Berdasarkan gambar 2 maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
- H₂ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
- H₃ : *Inventory turnover* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

C. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih

(variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2019). Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:20).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:145). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor semen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu 6 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:146). Sampel yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor semen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu 5 perusahaan yaitu : (1) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2) PT. Semen Baturaja Tbk (3) PT Semen Indonesia Tbk (4) PT. Waskita Beton Precast Tbk (5) PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan sub sektor semen yang menyediakan *annual report* selama periode penelitian.
3. Perusahaan sub sektor semen yang menyediakan data terkait variabel penelitian.
4. Perusahaan sub sektor semen yang memperoleh laba positif pada periode penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini diambil secara tidak langsung atau melalui media perantara berupa laporan keuangan perusahaan. Peneliti memperoleh informasi melalui penelitian terdahulu, buku, jurnal serta website atau internet.

Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mendeskripsikan variabel-variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan nilai *maksimum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear merupakan suatu alat dalam statistika yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Pramesti, 2017). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Regresi linier dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software* SPSS 24. Model persamaan analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan:

- Y : *Return on assets*
- α : konstanta
- β_1, β_2 : koefisien regresi
- X_1 : *inventory turnover*
- X_2 : *current ratio*
- ε : eror term

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Perdana, 2016). Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 – 1 di mana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Uji Hipotesis

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Inventory Turnover</i>	30	2,27	24,90	7,1737	4,88465
<i>Current Ratio</i>	30	1,03	12,99	3,0660	2,92919
<i>Return On Assets</i>	30	1,37	18,84	8,4380	4,98373

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 tahun (2013-2018) dan terdapat 5 perusahaan sampel sehingga total data penelitian yaitu 30. Data penelitian tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan terkait. Nilai rata-rata *inventory turnover* yaitu sebesar 7,1737, rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 4,88465, yang berarti bahwa data dalam variabel *inventory turnover* berkelompok atau tidak bervariasi, dan memiliki nilai sebaran yang sama. Nilai maksimum 24,90 yaitu pada PT.

Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2013, dan nilai minimum 2,27 pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2013.

Nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 3,0660 lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 2,92919 yang artinya data dari variabel *current ratio* berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum *current ratio* yaitu sebesar 12,99 yang dipegang oleh PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2014, dan nilai minimum yaitu sebesar 1,03 oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2017.

Nilai rata-rata *retrun on assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 8,4380 lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 4,98373 yang artinya data dari variabel *return on assets* berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum *retrun on assets* yaitu sebesar 18,84 yang dipegang oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2013, dan nilai minimum yaitu sebesar 1,37 oleh PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2018.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,052	,450		4,562	,000
	Inventory turnover	-,241	,223	-,179	-1,085	,288
	Current ratio	,419	,147	,471	2,848	,008

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis di atas dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,052 + (-0,241)X_1 + 0,419X_2 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut: apabila variabel $X_1, X_2 = 0$, maka $Y = 2,052$. Nilai *inventory turnover* sebesar -0,241 yang artinya setiap penurunan *inventory turnover* sebesar 1% akan diikuti perubahan *return on assets* sebesar -0,241. Nilai *current ratio* sebesar 0,419 yang artinya setiap peningkatan *current ratio* sebesar 1% akan diikuti perubahan *return on assets* sebesar 0,419.

Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,269	,215	,55726

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,215 atau 21,5% berarti kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama, yaitu *inventory turnover* dan *current ratio* mempengaruhi perubahan *return on assets* sebesar 21,5%. Sementara sisanya 78,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi berganda atau yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini mengindikasikan ada faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen di dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Nilai T hitung dibandingkan dengan nilai T tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 30-2-1 = 27, maka T tabel sebesar 2,052.

Berdasarkan tabel 2, variabel *inventory turnover* (X1) mempunyai nilai T hitung sebesar -1,085 dan T tabel sebesar 2,052 atau dengan kata lain T hitung < T tabel (-1,085<2,052) dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas (0,288>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA (Y). Variabel *current ratio* (X2) mempunyai nilai T hitung sebesar 2,848 dan T tabel sebesar 2,052 atau dengan kata lain T hitung > T tabel (2,848>2,052) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (0,008>0,05) sehingga dapat disimpulkan variabel *current ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 4
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,092	2	1,546	4,978	,014 ^b
	Residual	8,384	27	,311		
	Total	11,476	29			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2020.

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 30-2-1 = 27, maka F tabel diperoleh sebesar 3,35

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05 serta F hitung (4,978) > F tabel (3,35) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *inventory turnover* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Hasil penelitian tersebut yang berarti bahwa semakin lama atau semakin rendah periode *inventory turnover*, maka semakin banyak pula persediaan di gudang, yang tentu saja akan memperkecil tingkat pengembalian laba yang diperoleh oleh perusahaan. *Inventory turnover* yang mengalami perlambatan dapat menambah biaya operasional perusahaan seperti biaya pemeliharaan atau perawatan yang dapat memperkecil laba bersih yang diterima oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Migang dan Antika, 2019) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dan penelitian (Gustriyana dan Nunung, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*).

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang mengganggu sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang mengganggu tersebut disebabkan perusahaan menempatkan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Sedapat mungkin perusahaan harus menstabilkan nilai *current ratio* agar tetap ideal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ajizah, 2019) bahwa terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *return on assets* dan penelitian (Harjayanti & Pujiati, 2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Variabel *inventory turnover* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hayati *et al.*, 2019) bahwa *inventory turnover* dan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh (Rahmawati dan Antung, 2019) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* dan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *inventory turnover* dan *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Semakin rendah *inventory turnover* maka memperkecil tingkat pengembalian laba yang diperoleh oleh perusahaan. (2) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Semakin ideal nilai *current ratio* semakin baik perusahaan dalam mengelola kewajiban lancarnya. (3) *inventory turnover* dan *current ratio*

berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*. Perusahaan harus mampu menjaga dan meningkatkan laba bersih dengan cara meminimalkan beban-beban operasional perusahaan, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin, seperti meminimalkan biaya operasional, meningkatkan volume penjualan sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal dapat tercapai, dan meminimalkan ketidakpastian para investor atas investasinya di perusahaan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah saya ucapkan, terima kasih kepada orang tuaku, keluarga, teman-teman yang senantiasa mendoakan, membantu dan memberi semangat, tak lupa saya juga ucapkan terima kasih kepada pembimbing saya Bapak Kosasih yang telah berkenan memberi arahan dan bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, M. E. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management Studies*, 17(01), 19–28. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67>
- Gustriyana dan Nunung (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitass (Return On Asset) (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. 4(2), 44–57.
- Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Sekuritas*, 3(2), 45–55.
- Rahmawati dan AntunG. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Total Assets Turnover, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (RITELE) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 13–24.
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.87>
- Hayati, K., Lumban Gaol, R. F., Sianturi, I. P. S., & Sagala, Y. M. (2019). Pengaruh Inventory Turnover, Sales Growth, dan Liquidity Terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tanjung Morawa Periode 2013-2017. *Owner*, 3(1), 128. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.111>
- Ilham. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Sekuritas*, 3(1), 289–299. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Perseda.
- M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, M. M. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti dan Real estate di Bursa Efek Indonesia. *Akuntanika*, 7(2), 1–25.

- Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Christianingrum (ed.)). Lab KOM Manajemen FE UBB.
- Pramesti, G. (2017). *Statistika Penelitian dengan SPSS 24*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sagoro, E. M. (2015). *Akuntansi Tanpa Stres*. AB Publisher.
- Satriawaty Migang, A. (2019). Pengaruh Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia. *GeoEkonomi*, 10(2), 219–238. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharmiyati, & Iskandar, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets pada Bumdesa Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 38–41. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.145>
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.

Internet

- Baihaqi, Rakhmat. (2018). Manufaktur Jadi Penopang Utama Ekonomi. Diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/18978/Manufaktur-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi>
- Citradi, Tirta. (2020). Oversupply, Penjualan Semen RI Cuma Naik 1,2% di 2019. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200117142126-17-130790/oversupply-penjualan-semen-ri-cuma-naik-12-di-2019>
- Hastuti, Rahajeng Kusumo. (2019). Penjualan Semen Indonesia Diproyeksi Melesat Pada Semester II. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190718194751-17-86019/penjualan-semen-indonesia-diproyeksi-melesat-pada-semester-ii>
- Kevin, Anthony. (2018). Tak Bisa Genjot Produksi, Kinerja Emiten Semen Dalam Tekanan. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180719111246-17-24316/tak-bisa-genjot-produksi-kinerja-emiten-semen-dalam-tekanan>